

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA
DALAM MENCEGAH ANGKA PERCERAIAN
DI KECAMATAN LUBUK RAJA KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi
dan Penyiaran Islam

Oleh:

**Fahrul Shiddiq
NPM. 1941010101**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA
DALAM MENCEGAH ANGKA PERCERAIAN
DI KECAMATAN LUBUK RAJA KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi
dan Penyiaran Islam

Oleh:

**Fahrul Shiddiq
NPM. 1941010101**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
Pembimbing II : Siti Wuryan, M. Kom.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Perceraian merupakan putusnya hubungan perkawinan antara suami dan istri yang diakibatkan oleh suatu sebab. Belakangan ini, banyak perceraian yang terjadi dimasyarakat. Diantara faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian antara lain, seperti komunikasi yang buruk diantara pasangan, faktor ekonomi, perselingkuhan dan faktor lainnya. Seperti di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), kasus perceraian yang tercatat oleh Pengadilan Agama Baturaja sepanjang tahun 2022 yaitu sebanyak 611 kasus perceraian. Upaya untuk menekan angka perceraian telah dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun non-pemerintah agar perceraian tidak mudah terjadi di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluh agama dalam mencegah terjadinya angka perceraian di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Tehnik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan observasi langsung ke tempat penelitian, wawancara secara tatap muka dengan informan dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari informan mengenai strategi komunikasi penyuluh agama dalam mencegah angka perceraian, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, karya ilmiah dan sumber online lainnya.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti adalah Penyuluh Agama dalam mencegah angka perceraian yaitu meliputi bimbingan perkawinan kepada calon pengantin, melakukan penyuluhan ke masyarakat di majelis taklim dan menerima konsultasi terkait permasalahan keluarga. Adapun Strategi Komunikasi yang digunakan oleh Penyuluh Agama dalam membantu mencegah perceraian menggunakan tehnik komunikasi informatif dan persuasif, yaitu menginformasikan pesan-pesan keagamaan, mengajak dan mempengaruhi pemikiran serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat agar tetap rukun dalam keluarga sehingga dapat meminimalisir terjadinya angka perceraian.

Kata kunci : Penyuluh Agama, Perceraian, Strategi Komunikasi

ABSTRACT

Divorce is the breaking of the marital relationship between husband and wife due to a cause. Recently, many divorces have occurred in society. Among the factors that cause divorce, among others, such as poor communication between spouses, economic factors, infidelity and other factors. As in Ogan Komering Ulu (OKU) District, divorce cases recorded by the Baturaja Religious Court throughout 2022 were 611 divorce cases. Efforts to reduce the divorce rate have been made by various parties, both government and non-government, so that divorce does not easily occur in society. This study aims to determine the communication strategy of religious educators in preventing the occurrence of divorce rates in Lubuk Raja District, Ogan Komering Ulu Regency.

This study used a qualitative approach. The techniques used by researchers in collecting data were direct observation at the research site, face-to-face interviews with informants and documentation. Primary data was obtained directly from informants regarding communication strategies of religious instructors in preventing divorce rates, while secondary data in this study included books, journals, scientific papers and other online sources.

The results of the research found by the researchers were that the Religious Counselor in preventing divorce rates included marriage guidance to prospective brides, conducting outreach to the community at the taklim assembly and receiving consultation regarding family problems. The Communication Strategy used by Religious Counselors in helping prevent divorce uses informative and persuasive communication techniques, namely informing religious messages, inviting and influencing thinking and changing people's attitudes and behavior so that they remain harmonious in the family so as to minimize the occurrence of divorce rates.

Keywords: Religious Counselor, Divorce, Communication Strategy

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahrul Shiddiq

Npm : 1941010101

Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Angka Percerian Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis ,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp is a 2000 Rupiah meter stamp with the text '2000 METERAI TEMPEL' and a serial number '5E02FAJX000668706'. The stamp features a portrait of a man and a Garuda emblem.

Fahrul Shiddiq

NPM.1941010101

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Angka
Perceraian Di kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu
Nama : Fahrul Shiddiq
NPM : 1941010101
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

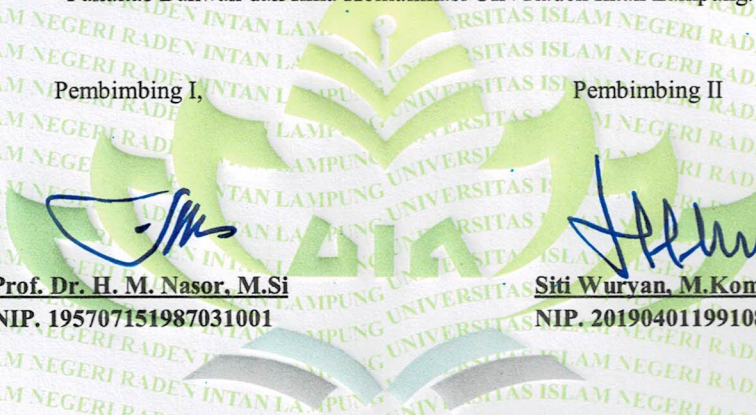
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.


Pembimbing I,

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
NIP. 195707151987031001


Siti Wuryan, M.Kom.I
NIP. 2019040119910801001


Ketua Jurusan,
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Angka Perceraian Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu” disusun oleh **Fahrul Shiddiq NPM : 1941010101**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 20 Juli 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Fiqih Amalia, M.Psi.,Psikolog	(.....)
Penguji I	: Dr. Khairullah, S. Ag., MA	(.....)
Penguji II	: Prof. Dr. H. M. Naser, M.Si	(.....)
Penguji Pendamping	: Siti Wuryan, M.Kom.I	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa): 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.'”

(QS. Al-Baqarah [2] : 286)

PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, syukur Alhamdulillah bil'alamin, dengan selalu mengharap ridho-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan segala kerendahan hati, Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan orang-orang yang berarti dalam hidup saya

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sarnoto dan Ibu Siti Fatimah, penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih karena telah berjuang membesarkanku, menyanggiku, membimbingku, memberikan motivasi, selalu mendoakan anak-anaknya, mencurahkan kasih sayang yang tiada tara baik moril maupun materil yang tidak akan mungkin penulis bisa membalas jasa-jasanya. Yang juga selalu mengingatkanku agar tidak putus asa dalam meraih cita-cita hingga bisa mengahtrkanku melanjutkan pendidikan kejenjang tinggi seperti saat ini. Terimakasih atas semua do'a, bimbingan dan tak pernah lelah untuk selalu mengingatkanku dalam segala hal kebaikan.
2. Adikku Muhafizah Anggira, yang aku sayangi yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan support dan dukungannya kepada penulis.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan selama penulis berada di bangku perkuliahan, semoga tetap terjaga kejayaannya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fahrul Shiddiq dilahirkan di Desa Lubuk Banjar, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 07 Januari 2001, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Putra dari pasangan Bapak Sarnoto dan Ibu Siti Fatimah.

Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) ABA III pada tahun 2005 dan lulus tahun 2007. Dilanjutkkan ke jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN 142) OKU dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 25 OKU dan lulus pada tahun 2016. Lalu dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 2 OKU dan lulus pada tahun 2019. Alhamdulillah berkat rahmat Allah Subhanahu Wata'ala penulis pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan mengambil program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti kegiatan magang di Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program Pejuang Muda (PM) Kementerian Sosial RI Tahun 2021 yang ditempatkan didaerah Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Program Pejuang Muda (PM) merupakan sebuah program yang sangat berkesan bagi penulis hingga saat ini dan masih menjadi kegiatan ekstra kampus terbaik yang pernah diikuti oleh penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

KATA PENGANTAR

Assalamua 'laikum Warahmatullahir Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi syarat dalam penyelesaian studi pada tingkat Strata Satu (S1) dengan judul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Angka Percerian Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu”. Sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya semoga rahmat dan hidayah selalu dilimpahkan padanya. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu tugas akhir serta melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Terwujudnya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat tersusunnya Proposal ini, antara lain penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah , S.Ag., M.A, dan Ibu Ade Nur Istiani. M.I.Kom, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Prof. Dr. H.M. Nador, M.Si dan Ibu Siti Wuryan, M.Kom.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang senantiasa sabar, telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan

- pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
4. Bapak/ibu Dosen prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
 5. Keluarga besar Kantor Urusan Agama (KUA) Lubuk Raja Kabupaten OKU yang telah megizinkan penulis melakukan penelitian.
 6. Kepada sahabat skripsian, irul, juniardi, evin, yang telah banyak membantu, memberi saran dan mau bertukar pendapat serta selalu memberikan dukungannya kepada penulis.
 7. Keluarga Besar KPI B Angkatan 2019 teman-teman seperjuangan ku yang selama ini selalu bersama berbagi cerita, canda dan tawa.
 8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a dan dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aminn

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Juni 2023

Fahrul Shiddiq
NPM.1941010101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA PERCERAIAN

A. Strategi Komunikasi	19
1. Pengertian Strategi Komunikasi	19
2. Komponen Strategi Komunikasi	21
3. Sifat Strategi Komunikasi.....	22
4. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Komunikasi	23
5. Bentuk-Bentuk Komunikasi	24
6. Teknik Komunikasi	26
B. Penyuluh Agama.....	27
1. Pengertian Penyuluh Agama	27
2. Tugas Penyuluh Agama.....	29
3. Peranan Penyuluh Agama Islam.....	31
4. Metode Bimbingan dan Penyuluhan	33
C. Perceraian.....	35
1. Pengertian perceraian.....	35
2. Syarat perceraian	36
3. Faktor-Faktor Perceraian.....	37
4. Akibat Perceraian	38

BAB III GAMBARAN UMUM KUA KECAMATAN LUBUK RAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

A. Profil KUA Kecamatan Lubuk Raja.....	41
1. Sejarah KUA Lubuk Raja	41
2. Tugas dan fungsi KUA.....	42
3. Visi Misi dan Motto KUA Lubuk Raja	43
4. Struktur Organisasi KUA Lubuk Raja	45
5. Data Penyuluh Agama KUA Lubuk Raja	46
6. Spesialisasi Tugas Penyuluh agama.....	48
7. Data perkawinan KUA Lubuk Raja.....	49

B. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Perceraian Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komerling Ulu 49

**BAB IV STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA
DALAM MENEGAH PERCERAIAN DI
KECAMATAN LUBUK RAJA**

Analisis Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Perceraian Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komerling Ulu 61

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan 65
B. Rekomendasi 65

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Kepala KUA Lubuk Raja.....	42
Tabel 2. Struktur KUA Lubuk Raja.....	46
Tabel 3. Data Penyuluh Agama KUA Lubuk Raja.....	47
Tabel 4. Data perkawinan KUA Lubuk Raja 2020-2023.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung KUA Lubuk Raja

Gambar 2. Wawancara dengan Penghulu KUA Lubuk Raja

Gambar 3. Wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Lubuk Raja

Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan

Gambar 5. Wawancara dengan Catin

Gambar 6. Wawancara dengan Catin



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Judul

Lampiran 2 : SK Perubahan Judul

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Kartu Konsultasi

Lampiran 7 : Turnitin

Lampiran 8 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Angka Perceraian Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut.

Strategi komunikasi adalah rencana komunikasi dalam mencapai suatu target atau tujuan yang diinginkan. strategi komunikasi hendaknya perlihatkan bagaimana operasionalnya taktik yang hendak dilakukan.¹ dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya maka langkah pertama yang diperlukan ialah mengenal khalayak atau sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan serta komunikator dipilih, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. untuk mencapai komunikasi yang efektif diperlukan suatu strategi yang baik.

Menurut Onong U Effendy, strategi komunikasi yaitu pedoman/petunjuk untuk merencanakan komunikasi (communication planning) dan mengelola komunikasi (communication management) dalam pencapaian akhir tujuan, dan dalam mendapatkan tujuan itu hendaknya bisa memperlihatkan bagaimanana operasionalnya secara taktik harus dilakukan.² Adapun Strategi komunikasi yang dimaksud penulis adalah tehnik komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam mencegah angka perceraian yang terjadi dikecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

¹ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

² Ibid., 6.

Penyuluh agama adalah pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memberikan pengertian dan penjabaran tentang segala aspek pembangunan melalui bahasa agama.³ Penyuluh agama yang dimaksud oleh penulis adalah penyuluh agama non PNS yang terdata di KUA Lubuk Raja dan membidangi spesialisasi bidang pembinaan keluarga sakinah. Spesialisasi pembinaan keluarga sakinah merupakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang berperan untuk membentuk keluarga sakinah pada masyarakat dan juga sebagai cara bagi penyuluh agama sebagai upaya untuk mencegah angka perceraian di masyarakat.

Perceraian dalam istilah fiqih dikenal dengan istilah “Talaq” atau “Furqah”. Talaq berarti membuka ikatan atau membatalkan perjanjian. Dalam arti umum berarti segala macam bentuk perceraian yang dijatuhkan oleh suami, yang ditetapkan oleh hakim. Sedangkan dalam arti khusus adalah perceraian yang dijatuhkan oleh pihak suami. Menurut A. Fuad Sa'id yang dimaksud dengan perceraian adalah putusnya hubungan perkawinan antara suami dan istri yang diakibatkan tidak adanya kerukunan didalam rumah tangga atau yang disebabkan oleh sebab lain, seperti mandulnya istri atau suami.⁴ Adapun perceraian yang dimaksud oleh peneliti adalah perceraian hidup dilakukan oleh pasangan suami istri yang disebabkan oleh suatu hal.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, yang di maksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui Strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam mencegah perceraian dikecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan

³ Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama* (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2016), 17.

⁴ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan Dan Perceraian* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2020), 161.

Komering Ulu. Melalui komunikasi, penyuluh agama dapat memberikan berbagai materi mengenai pembinaan keluarga sakinah pada saat kegiatan bimbingan perkawinan dan penyuluhan dimasyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan tersebut, bisa menjadi cara yang tepat bagi penyuluh agama dalam upaya mencegah terjadinya perceraian pada masyarakat khususnya di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas yang kerap dilakukan oleh setiap manusia. Melalui proses komunikasi manusia saling bertukar pesan, pernyataan dan informasi dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dewasa ini, kemampuan berkomunikasi dianggap sangat penting karena berkorelasi dengan dampak sosial yang menjadi kendala kemaslahatan umat akibat perkembangan zaman yang tiada batas. Dalam kehidupan sosial, komunikasi cukup penting untuk membangun konsep-konsep diri, aktualisasi diri dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi, kita dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Pentingnya komunikasi menunjang pada keberhasilan suatu hubungan antar sesama manusia, baik dalam lingkup keluarga maupun dilingkup masyarakat. Karena dimulainya sebuah hubungan atau interaksi adalah dengan saling berkomunikasi. Setiap hubungan yang dibangun akan diawali dengan yang namanya komunikasi, baik yang belum mengenal akan menjadi saling kenal dan yang sudah kenal maka menjadi lebih erat hubungan antar sesamanya, begitu pula dengan hubungan pernikahan. Melalui komunikasi,

⁵ indira Fatra Deni p, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Non PNS Kementerian Agama Dalam Mewujudkan Pembangunan Bidang Agama Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), 3.

hubungan pernikahan akan menjadi erat, intim harmonis dan bisa meminimalisir munculnya sebuah permasalahan.

Strategi komunikasi merupakan sebuah kombinasi terbaik dari unsur-unsur komunikasi, mulai dari komunikatornya, pesan, media yang digunakan, komunikan sampai pada pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif.⁶ Pendekatan ini memberikan rujukan bahwa untuk mencapai tujuan secara optimal, maka penerapan strategi komunikasi dapat memberikan petunjuk bagaimana pelaksanaan sebuah kegiatan dilaksanakan secara praktis dilapangan, karena terkadang perencanaan yang telah dirancang secara baik akan mengalami perubahan ketika berada lapangan bergantung pada situasi dan kondisi. Dengan kata lain, komunikasi diharapkan bisa berlangsung dengan efektif.⁷ Ketika berbicara mengenai hubungan pernikahan, apa yang kita bayangkan dalam pikiran kita adalah ikatan yang suci, harmonis, indah dan berdasarkan rasa cinta beserta kasih sayang antara seorang pria dan seorang perempuan, tetapi pada kenyataannya pernikahan tidak selalu seindah impian. Sering kali terjadi masalah yang di alami oleh pasangan yang menikah, baik dari pasangan aru menikah bahkan pasangan yang sudah lama membina rumah tangga terutama dalam masalah kurangnya komunikasi diantara mereka.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah

⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 64.

⁷ Dedi Nasrudin, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Memberikan Bimbingan Dan Penyuluhan Kepada Peserta Kursus Pranikah,” *El-Ghiroh* 14 (2018): 3.

memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 67)

Komunikasi dalam islam merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Al-quran dan Hadis. Hal ini pun sejalan dengan peran penyuluh agama dalam menyampaikan pesan kepada audiensnya yang berlandaskan al-qur'an dan hadis ketika menyampaikan pesan yang disampaikan. Adapun tujuan komunikasi islam sendiri ialah memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasehati dan menegur, dalam hal ini komunikasi islam senantiasa berusaha mengubah perlakuan buruk individu atau khalayak sasaran kepada perlakuan yang baik.⁸

Belakangan ini, banyak kasus perceraian yang terjadi dimasyarakat. Diantara faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian, seperti komunikasi yang buruk antar pasangan, faktor ekonomi, perselingkuhan dan faktor lainnya.⁹ Seperti halnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), kasus perceraian yang tercatat oleh Pengadilan Agama Baturaja sepanjang tahun 2022 yaitu sebanyak 611 total kasus perceraian.¹⁰ Cerai sendiri dijelaskan dalam Islam dengan kata talak artinya melepaskan atau meninggalkan. Lafadz talak berarti melepaskan ikatan, yaitu putusnya ikatan pernikahan. Bercerai artinya lepasnya ikatan dan mengakhiri hubungan

⁸ Deni p, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Non PNS Kementerian Agama Dalam Mewujudkan Pembangunan Bidang Agama Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat,” 4.

⁹ Nibras Syafriani Manna, Shinta Doriza, and Maya Oktaviani, “Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Di Indonesia,” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 6, no. 1 (2021): 11, <https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.443>.

¹⁰ “Laporan Perkara,” n.d., <https://pa-baturaja.go.id/index.php/layanan-publik/laporan/laporan-perkara>.

pernikahan. Bisa dipahami perceraian diartikan sebagai putusannya ikatan pernikahan bagi suami istri pada hal membina rumah tangga yang utuh, kekal, abadi dan pasangan tidak lagi halal bergaul bagaimana seharusnya suami-isteri.

Masalah-masalah kecil seperti kurangnya komunikasi dalam rumah tangga hingga masalah yang besar sampai memutuskan pasangan suami istri untuk bercerai merupakan ujian dari Allah Swt dan sebagai pasangan harus mampu melewati, mencari solusi terbaik dan menjaga keharmonisan rumah tangganya. Upaya untuk menekan angka perceraian telah dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun non-pemerintah agar perceraian tidak mudah terjadi di kalangan masyarakat.¹¹

Penyuluh agama Islam merupakan mitra kerja dari Kantor Urusan Agama yang salah satu tugasnya yaitu untuk memberikan pelayanan bimbingan, penerangan agama Islam dan pelayanan bimbingan keluarga sakinah. Salah satu bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama adalah melaksanakan bimbingan perkawinan. Bimbingan perkawinan merupakan kegiatan pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga dalam waktu yang relatif singkat. Tujuan dari bimbingan perkawinan ini sangat luar biasa yaitu untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Selain itu, Bimbingan Perkawinan juga untuk mengurangi angka perselisihan, angka perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Menurut perdirjen Bimas Islam, bimbingan perkawinan diselenggarakan dengan durasi 24 jam pelajaran yang meliputi (1) tatacara dan prosedur perkawinan selama 2 jam; (2) pengetahuan agama selama 5 jam; (3) peraturan perundangan di bidang perkawinan dan keluarga selama 4 jam; (4) hak dan kewajiban suami istri selama 5 jam; (5) kesehatan reproduksi

¹¹ Peraturan Menteri Agama No. 34 Tahun 2016. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama kecamatan.

selama 3 jam; (6) manajemen keluarga selama 3 jam; dan (7) psikologi perkawinan dan keluarga selama 2 jam.¹²

Sebagai seorang komunikator, penyuluh agama memerlukan sebuah strategi komunikasi tersendiri, hal itu dimaksudkan agar tujuan komunikasi tercapai dengan baik sesuai harapan. Selain itu pesan atau isi (content) yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam sebagai seorang komunikator bisa dipahami dengan baik oleh komunikan, yaitu para calon pengantin atau mereka yang sudah memasuki usia pernikahan sebagai objek atau target dari komunikasi itu sendiri agar strategi komunikasi tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Pentingnya strategi komunikasi bagi penyuluh agama Islam sebagai orang yang menjadi ujung tombak dari Kementerian Agama diharapkan mampu menjalankan peran strategis dan signifikan di tengah-tengah masyarakat dan menjalankan fungsinya di bidang kegiatan secara bersama-sama dan berkesinambungan, yaitu saat melakukan bimbingan dan penyuluhan, konsultasi agama, dan pembangunan melalui bahasa agama khususnya dalam ikut mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warohmah. Sesuai dengan peran yang melekat pada tugas penyuluh agama yaitu, fungsi informatif, konsultatif, dan advokatif.¹³

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama dalam melaksanakan Bimbingan perkawinan diharapkan mampu untuk mengurangi dan mencegah angka perceraian dikecamatan Lubuk Raja. Pelaksanaan suscatin itu sendiri bisa dilakukan dengan ceramah, dialog dan Tanya jawab.¹⁴ Sejah ini dengan dilakukannya penyuluhan tersebut,

¹² Taupik Hidayat, "Penyuluh Agama Islam Bantu Penghulu Laksanakan Suscatin," 2016, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/penyuluh-agama-islam-bantu-penghulu-laksanakan-suscatin>.

¹³ Dudung Abdul Rahman and Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Lekkas, 2017), 9.

¹⁴ Hidayat, "Penyuluh Agama Islam Bantu Penghulu Laksanakan Suscatin."

Kantor Urusan Agama berupaya mengurangi tingkat pasangan yang bercerai dan berusaha mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Angka Perceraian di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu”

C. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Fokus dan Sub Fokus digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah supaya penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

1. Fokus

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada penyuluh agama dalam upaya mencegah perceraian dikecamatan Lubuk Raja kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Sub Fokus

Sub Fokus penelitian pada proposal ini yaitu mengenai Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam upaya pencegahan terhadap kasus perceraian di kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.¹⁵ Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah Bagaimana Strategi Komunikasi yang dilakukan Penyuluh Agama Dalam Mencegah Angka Perceraian di Kecamatan Lubuk Raja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi yang dilakukan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 35.

Penyuluh Agama Dalam Mencegah Angka Perceraian di Kecamatan Lubuk Raja.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis terutama dalam bidang komunikasi. Untuk menambah khazanah penelitian ilmu komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan strategi Komunikasi diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan sebagai informasi kepada para pembaca.

b. Manfaat praktis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penyuluh agama terkhusus bagi kepenghuluan agar dapat menjadi strategi komunikasi guna mencegah perceraian di Kecamatan Lubuk Raja.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini melibatkan berbagai literatur yang mendukung sebagai acuan untuk menegaskan dan menguatkan teori yang dipakai. Selain menggunakan buku, jurnal dan internet, peneliti juga merujuk dari berbagai penelitian terdahulu. Untuk menghindari kesamaan dan plagiatme dalam penelitian ini maka penulis memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, skripsi Muhammad Zahri Burhan yang berjudul Strategi Komunikasi Antarpribadi Penghulu Kantor Urusan Agama (Kua) Pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar (Uin Alauddin Makassar : 2017) Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif yang bersifat

deskriptif. Skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi antarpribadi pada kursus calon pengantin di KUA kecamatan Rappocini, Makassar. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Strategi Komunikasi. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini lebih fokus ke bimbingan kepada calon pengantin, sedangkan penelitian ini lebih kepada strategi komunikasi dalam mencegah angka perceraian.¹⁶

Kedua, skripsi Muhammad Fikri Adha yang berjudul Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Mencegah Angka Perceraian Di Kua Kecamatan Cibinong (Uin Syarif Hidayatullah : 2019) penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Skripsi ini membahas tentang strategi penyuluh agama dalam mencegah angka perceraian di kecamatan Cibinong. Persamaan pada penelitian kali ini adalah sama-sama membahas tentang strategi dalam mencegah angka perceraian dan menjadikan KUA sebagai tempat penelitian. Sedangkan Perbedaannya adalah skripsi ini hanya membahas strategi dalam mencegah angka perceraian, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada strategi komunikasi penyuluh agama dalam mencegah angka perceraian.¹⁷

Ketiga, skripsi Adinda Nur Khaidar yang berjudul Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama Stabat Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat (Uin Sumatera Utara : 2021) Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Skripsi ini membahas tentang Strategi komunikasi KUA dalam mewujudkan keluarga sakinah. Persamaan pada penelitian kali ini adalah sama-sama

¹⁶ Muhammad Zahri Burhan, “Strategi Komunikasi Antarpribadi Penghulu Kantor Urusan Agama (Kua) Pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar” (Uin Alauddin Makassar, 2017).

¹⁷ Muhammad Fikri Adha, “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di KUA Kecamatan Cibinong” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

membahas tentang strategi komunikasi, sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini fokus pada strategi untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah di kecamatan Stabat, sedangkan penelitian ini akan membahas strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam mencegah angka perceraian di Kecamatan Lubuk Raja.¹⁸

H. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹ Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena dan turut serta dalam hubungan-hubungan sosial yang ada di lapangan secara langsung.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Strategi Komunikasi yang diterapkan oleh Penyuluh Agama dalam upaya mencegah perceraian di Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bersifat Deskriptif atau penelitian yang secara proporsional berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi, hal yang dimaksud merupakan penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum.²¹ Maksud dari penelitian Deskriptif ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya guna memberikan penjelasan

¹⁸ Adinda Nur Khaidar, "Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama Stabat Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat." (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*, 2.

²⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Media Press, 2021), 59.

²¹ *Ibid.*, 64.

dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menguraikan hasil dan pembahasan penelitian deskriptif analisis mengenai permasalahan yang ada di lapangan terkait strategi komunikasi Penyuluh Agama dalam mencegah angka perceraian di Kecamatan Lubuk Raja. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka-angka, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.²²

4. Sumber Data

a. Data primer

Data Primer Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti atau lembaga itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya. Data ini sering disebut data asli, bisa berujud hasil wawancara, pengisian kuesioner, atau bukti transaksi seperti tandi bukti pembelian barang dan karcis parkir. Dalam hal ini, yang akan dijadikan sebagai data primer adalah Penyuluh Agama, kepala KUA/Penghulu, dan calon pengantin yang terdata di KUA Lubuk Raja Kabupaten OKU.

Tehnik penentuan informan yang peneliti gunakan yaitu *Purposive Sampling*, tehnik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet. II* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 11.

kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.²³ Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menentukan beberapa kriteria informan sebagai berikut.

- 1) Penghulu KUA Lubuk Raja yang mengetahui informasi seputar KUA Lubuk Raja.
- 2) Penyuluh agama dalam bidang pembinaan keluarga sakinah yang mengetahui informasi tentang cara pembinaan keluarga sakinah.
- 3) Calon pengantin yang terdata dan pernah mengikuti program bimbingan perkawinan dan bersedia memberikan informasi mengenai pelaksanaan program bimbingan perkawinan.

Adapun informan pada penelitian ini disebutkan sebagai berikut :

- 1) Penghulu KUA Lubuk Raja
- 2) Penyuluh agama bidang pembinaan keluarga sakinah.
- 3) Calon Pengantin yang telah mengikuti program bimbingan perkawinan 2 orang.

b. Data sekunder

Data Sekunder Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Atau data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti dokumen, tabel, grafik diagram, gambar, arsip-arsip, buku-buku, jurnal dan yang lainnya sehingga lebih informatif.²⁴ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, karya ilmiah dan sumber lainnya.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*, 86.

²⁴ Anak Agung Putu Agung and Anik Yuesti, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: AB Publisher, 2017), 84.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Peneliti terlibat langsung dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²⁵ Penelitian observasi dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung ke tempat yang menjadi objek penelitian dan mencatat informasi yang didapat selama penelitian berlangsung.

b. Wawancara.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. Teknik wawancara ini bisa dilakukan melalui tatap muka atau saluran telepon.²⁶ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tatap muka dan tanya jawab langsung dengan narasumber mengenai pokok pembahasan, yaitu dengan Penghulu, penyuluh agama dan calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan perkawinan.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu Wawancara Semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*, 227.

²⁶ *Ibid.*, 231.

yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.²⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat-surat, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.²⁸

6. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saat dilapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

²⁷ Ibid., 233.

²⁸ Agung and Yuesti, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 91.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu usaha dalam rangka menjelaskan secara deskriptif hal-hal yang ingin dilaksanakan dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini merupakan langkah yang dapat memudahkan penulis begitu juga pembaca dalam memahami penjelasan penelitian yang disusun secara bab per sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Bab ini membahas tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka) Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Bab ini membahas tentang landasan teori-teori yang mendukung peneliti. Pada bab ini diperlukan beragam referensi rujukan untuk memperkuat dan mempermudah proses penelitian selanjutnya Pembahasan dalam bab ini meliputi penjelasan mengenai Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam mencegah perceraian di Kecamatan Lubuk Raja.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*, 252.

BAB III Bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian. seperti profil, letak geografis, historis, sosial budaya dan sebagainya dari tempat yang diadakannya tempat penelitian ini.

BAB IV Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penelitian. Pembahasan dalam bab ini berisi temuan-temuan penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian.

BAB V Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dijelaskan secara singkat dan menyeluruh dari peneliti.





BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PERCERAIAN

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi yang dimaksud adalah memimpin tentara.³⁰ Secara umum, strategi diartikan sebagai cara dalam memperoleh kemenangan atau pencapaian tujuan. Menurut Kuncoro, strategi merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat beberapa tahapan yang saling berhubungan dan berurutan.³¹

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata *communis* yang berarti "sama" dalam artian makna.³² Komunikasi dikatakan komunikatif saat kedua orang yang terlibat dalam komunikasi dapat mengerti bahasa yang dipergunakan juga makna dari percakapan tersebut. Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan. komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.³³

³⁰ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 64.

³¹ Zuriani Ritonga, *Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 46.

³² Onong Uchjana. Effendy, *Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 9.

³³ Harold Lasswell, *The Structure and Function of Communicatio in Society* (Chicago: University of Illinois Press, 1972), 216.

Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai keadaan berpikir dalam merencanakan kegiatan yang tujuannya berubah sifat, sikap, opini, dan tingkah komunikasi melalui penyampaian ide/gagasan. Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian strategi komunikasi, yaitu:

- a. Menurut Onong U Effendy, strategi komunikasi yaitu pedoman/petunjuk untuk merencanakan komunikasi (communication planning) dan mengelola komunikasi (communication management) dalam pencapaian akhir tujuan, dan dalam mendapatkan tujuan itu hendaknya bisa memperlihatkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan.
- b. Menurut Anwar Arifin, strategi komunikasi artinya memperkirakan situasi dan kondisi yang dilalui serta yang kedepannya hendak dicapai dimasa depan dalam memperoleh keefektifan.³⁴

Dapat disimpulkan, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut R. Wayne Peace, Brent D. Petterson dan M. Dallas Barnet, tujuan Strategi Komunikasi terdiri atas tiga tujuan, yaitu.

- a. To secure understanding

Untuk memberikan pengaruh kepada komunikasi melalui pesan-pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu dari organisasi.

- b. To secure acceptance

Setelah komunikasi menerima dan mengerti pesan yang disampaikan, pesan tersebut perlu dikukuhkan di

³⁴ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

benak komunin agar menghasilkan feedback yang mendukung pencapaian tujuan komunikasi.

c. To motivation action

Komunikasi selalu memberikan pengertian yang diharapkan dapat mempengaruhi komunikan sesuai keinginan komunikator.

Oleh karena itu, Strategi Komunikasi dapat mengubah pendapat, sikap dan aksi seseorang. Strategi Komunikasi harus bersifat dinamis, saat terjadi perubahan situasi atau kondisi yang terjadi pada komunikan, komunikator yang harus melakukan perubahan strategi komunikasi yang telah dijalankan.³⁵

2. Komponen Strategi Komunikasi

Terdapat beberapa komponen strategi komunikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Who? (Siapakah komunikatornya) Dalam hal ini mencakup beberapa indikator yang merupakan komponen strategi komunikasi: 1) kepercayaan diri, 2) kredibilitas, 3) terbuka, 4) jujur, 5) disiplin, 6) berkeinginan keras, 7) penuh perhitungan logika dan rasional, 8) selalu mawas diri.
- b. Says what? (Pesan apa yang dinyatakannya) Indikator yang ada pada komponen strategi komunikasi yaitu: 1) benar, 2) autentik, 3) rasional, 4) terukur, 5) banyak, 6) valid, 7) reliable, 8) cepat, 9) jelas sumbernya, 10) selalu menjadi sumber pemer kaya pesan lainnya.
- c. In which channel? (Media apa yang digunakannya) Indikator dari komponen ini mencakup: 1) elektronik, 2) cetak, 3) grafis gambar, 4) infografis, 5) visual diam, 6) visual gerak 7) audio, 8) audio visual
- d. To whom? (Siapa komunikannya) Indikator komponen ini mencakup: 1) personal, 2) kelompok terbatas, 3) masyarakat luas, 4) lawan tujuan, 5) pertemanan dalam

³⁵ Abidin, *Manajemen Komunikasi*, 116.

satu tujuan, 6) anggota baru, 7) bukan anggota organisasi, 8) anggota lama, 9) orang yang membutuhkan laporan, 10) orang yang memerlukan laporan.

- e. With what effect (Efek apa yang diharapkan) Indikator pada komponen strategi komunikasi ini mencakup: 1) Pemahaman pesan oleh komunikan, 2) kerja sama dalam memahami pesan, 3) terjalin pemahaman bersama, 4) terjadinya perbedaan persepsi, 5) ingin menunjukkan arah dari pesan, 6) memberikan perbandingan pesan yang dimaksud, 7) bertambahnya persepsi ban yang bertambahnya persepsi baru yang sesuai, 8) bertambahnya persepsi baru yang bertentangan, 9) saling memperkaya pemahaman pesan, 10) berorientasi pada capaian tujuan bersama dengan pesan yang sama, 11) berorientasi pada capaian tujuan yang sama dengan pesan yang berbeda.³⁶

3. Sifat Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah sebuah rencana komunikasi yang didalamnya menetapkan sumber pesan, pesan, proses mengelola pesan, dan bagaimana pesan dipakai pada proses komunikasi itu. Oleh karena itu, membahas mengenai sifat dari strategi komunikasi keberadaannya berfokus pada berbagai bentuk perencanaan dalam komunikasi. Adapun terdapat sifat dari strategi komunikasi yaitu:

- a. Berkaitan dari pembahasan rencana komunikasi
- b. Memerlukan peran dari kredibilitas komunikator
- c. Memerlukan pengaturan komunikasi yang jelas
- d. Bisa dipakai menjadi salah satu proses dalam komunikasi pada berbagai kondisi/situasi
- e. Banyak dirasakan penerapannya atau implementasi pada pembahasan organisasi

³⁶ Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global*, 34.

- f. Memberi hal berguna yang sifatnya mengukur tingkat keefektifan pesan sampai serta dipahami oleh komunikannya (khalayak).³⁷

4. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi menjelaskan tentang kelebihan dalam merencanakan permasalahan yang ditentukan serta aktivitas dari komunikasi yang ingin digunakan dalam menyelesaikan permasalahan itu. Beberapa langkah-langkah dalam menyusun strategi komunikasi, yaitu:

- a. Pengumpulan data pokok, yaitu keterangan yang sangat berguna dalam menetapkan rumusan sasaran serta tujuan dari komunikasi dalam merancang strategi komunikasi dan evaluasi efektivitas upaya komunikasi.
- b. Merumuskan tujuan dan sasaran dari komunikasi, yaitu dalam tahap ini terdapat empat hal dasar yang harus di pertanyakan untuk menetapkan arah tujuan dan sasaran dari komunikasi yang dimaksudkan: (a) siapa yang menjadi target sasaran tertentu yang harus dijangkau?, (b) di mana kelompok khusus itu berada?, (c) mengapa kelompok khusus dipilih sebagai kelompok sasaran? , (d) mengapa hal itu harus dicapai, lalu jenis isi pesan apa yang harus disampaikan pada kelompok sasaran khusus itu?
- c. Menganalisis rencana dan menyusun strategi, yaitu sesudah menetapkan sasaran komunikasi tertentu untuk diperoleh lalu bentuk kebutuhan masih tergolong umum, jadi tahap selanjutnya yaitu menerjemahkan sasaran-sasaran dan pernyataan-pernyataann kebutuhan tersebut.
- d. Menganalisis khalayak/sasaran dan segmentasinya, yaitu analisis ini merupakan suatu faktor terpenting dalam menggambarkan suatu strategi yang efektif.

³⁷ Ibid., 11.

Pada segmentasi sasaran biasanya memerlukan sebab adanya karakteristik ataupun keperluan berbeda oleh setiap sasaran.

- e. Menyeleksi media, yaitu dalam memilih media dan sarana yang dipakai perlu dicatat saluran komunikasi yang dapat menjangkau khalayak, kemudian setiap media dievaluasi untuk mencapai tujuan komunikasi yang spesifik tersebut.
- f. Mendesain dan menyusun pesan, yaitu pada fase ini perlu mendefinisikan tema pesan, kata-kata, dan penyajiannya. Oleh sebab itu, kegiatan dasar pada fase ini yaitu menggambarkan prototype bahan komunikasi yang juga membutuhkan formatif.³⁸

5. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut Hafied Cangara, para pakar komunikasi berbeda pendapat dalam menetapkan bentuk-bentuk komunikasi. Sebuah kelompok sarjana komunikasi Amerika membagi bentuk komunikasi kepada lima macam tipe, yakni komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organisation communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi publik (*public communication*).³⁹

- a. Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*)
Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.

³⁸ Adinda Nur Khaidar, "Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama Stabat Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat." (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 18.

³⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 29.

b. Komunikasi Kelompok kecil (small group communication)

Komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat).

c. Komunikasi Organisasi (organisation communication)

Komunikasi organisasi (organizational communication) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, organisasi dapat diartikan sebagai kelompok dari kelompok-kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas dan komunikasi horizontal. Sedangkan komunikasi informal tidak tergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat dan gosip.⁴⁰

d. Komunikasi Massa (mass communication)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak, elektronik, berbiaya relative mahal yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk

⁴⁰ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), 30.

mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini.

e. **Komunikasi Publik (public communication)**

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu per satu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah. Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antar pribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Ciri-ciri komunikasi publik adalah: terjadi ditempat umum (publik), misalnya di kelas, di aula atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang; merupakan peristiwa social yang biasanya telah direncanakan; terdapat agenda; beberapa orang ditunjuk. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur atau membujuk.⁴¹

6. Tehnik Komunikasi

Dalam menyampaikan pesan kepada komunikan, komunikator biasanya mempertimbangkan teknik komunikasi apa yang harus digunakan agar tujuan komunikasi efektif. Tanpa mempertimbangkan dan memilih teknik komunikasi yang sesuai, maka tujuan yang dikehendaki tidak akan tercapai secara maksimal. Dalam arti kata, proses komunikasi yang dilakukan mengalami kegagalan, karena tidak adanya satu pemahaman tentang apa yang dikomunikasikan.

Berbicara tentang teknik komunikasi, Onong Uchjana Effendy, membagi dalam tiga bentuk, yaitu komunikasi informatif (informative communication), komunikasi

⁴¹ Ibid., 31.

persuasive (persuasive communication) dan komunikasi koersif/instruktif (coersive/instruktive communication).⁴²

a. Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif adalah proses menyampaikan pesan, ide, gagasan dan pendapat kepada orang lain yang sifatnya hanya sekedar memberitahukan tanpa menghendaki perubahan sikap, pendapat nilai dari seseorang.

b. komunikasi Persuasive

Komunikasi Persuasive adalah suatu kegiatan psikologis dalam menyampaikan pesan informasi kepada orang lain dengan sikap lemah lembut tanpa menggunakan kekerasan dengan cara membujuk, meyakinkan agar orang tersebut dapat dengan mudah menerima isi pesan yang disampaikan kepadanya.

c. Komunikasi koersif

Komunikasi koersif adalah proses penyampaian pesan kepada komunikan yang bersifat memaksa dan menggunakan sanksisanksi apabila tidak dilaksanakan. Komunikasi koersif biasanya menggunakan ancaman atau sanksi tertentu (infetatif punitive) misalnya, perintah, instruksi, komando, baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Penyuluh Agama

1. Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh agama adalah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri agama nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama.

⁴² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 55.

Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah guru agama honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan departemen agama.⁴³

Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dijelaskan bahwa Penyuluh Agama yaitu melakukan bimbingan atau penyuluhan dan pengembangan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan.⁴⁴

Penyuluhan menurut Prayitno dan Erman Amri adalah pelayanan yang dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan itu berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya. Sedangkan menurut M. Hamdani Bakran penyuluhan adalah suatu aktifitas pemberian nasihat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan sasaran-sasaran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara penyuluh dan klien.⁴⁵

⁴³ Sinar Grafika, *Undang-Undang Pokok Perkawinan Cet. IV* (Jakarta: Sinar Grafika, 2000).63.

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama.

⁴⁵ Aep Kusnawan, "Urgensi Penyuluh Agama," *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 17 (2011): 271-86.

Penyuluhan pada proses komunikasi artinya proses dimana seorang komunikator menyampaikan beberapa lambang tertentu (biasanya verbal) guna memengaruhi perilaku komunikan. Akhirnya, penyuluhan bisa berarti kegiatan memengaruhi orang lain. Penyuluh Agama Islam berperan mendorong masyarakat berpartisipasi aktif di dalam pembangunan dan berperan mengatasi hambatan lancarnya pembangunan. Adapun sebagai pemuka agama ialah berperan membimbing, mengayomi serta menggerakkan masyarakat berbuat kebaikan dan menjauhi berbuat yang tercela, mengajak pada sesuatu yang diperlukan masyarakat di dalam membina daerahnya seperti sarana kemasyarakatan ataupun peribadatan.

2. Tugas Penyuluh Agama

Tugas pokok penyuluh agama pada dasarnya adalah membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan bahasa agama. Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan oleh masyarakat bukan karena penunjukan atau pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaannya . Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang kepentingan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.⁴⁶

⁴⁶ Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara*

Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah. Kemudian memberikan petunjuk dan pengarahan dengan nasihatnya. Penyuluh agama memimpin dan mendinamisir masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

Dengan demikian tugas penyuluh agama tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian, akan tetapi seluruh kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Posisi penyuluh agama ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan.⁴⁷

Peranan penyuluh agama dalam pembangunan adalah sebagai motivator dengan usaha memberikan penerangan pengertian tentang maksud dan tujuan pembangunan, mengajak segera menggerakkannya untuk ikut serta aktif menyukseskan pembangunan. Penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga untuk ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan khususnya mengatasi dampak negatif. Cara penyampaian penyuluhan agama kepada masyarakat adalah dengan melalui bahasa yang

Kerukunan Umat Beragama (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2016), 38.

⁴⁷ Ibid., 39.

sederhana dan dimengerti oleh masyarakat dengan pendekatan keagamaan.⁴⁸

3. Peranan Penyuluh Agama Islam

Dilihat dari tinjauan sosiologi, istilah peranan (*rule*) ini erat kaitannya dengan kedudukan (*status*). Artinya peranan itu aspek dinamis dari kedudukan. Misalnya apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian, dalam prakteknya peranan dan kedudukan ini tidak dapat dipisahkan. Peranan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dapat bermacam-macam, tergantung kemauannya untuk melakukan dan kesempatan yang diberikan oleh masyarakat.

Dalam hal ini, Soekanto menambahkan, bahwa peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam komunitas masyarakat sebagai individu. Dengan demikian, dalam komunitas masyarakat sudah dapat dipastikan bahwa seseorang menduduki suatu posisi dan menjalankan suatu peranan. Jadi, peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.

Hal yang senada dikemukakan oleh Jusman Iskandar, bahwa status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut. Jadi peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu status tertentu.⁴⁹

⁴⁸ Ibid., 40.

⁴⁹ Tristayanti, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di Kabupaten Tangerang," *Komunikasi Dan Penyerahan Islam* (Universitas Islam Negei Syarif Hidayatullah, 2018), 38.

Sedangkan perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari seseorang yang memerankan suatu peran yang orang itu bertindak dengan usaha yang sengaja untuk menyajikan citra yang diinginkan bagi orang lain. secara umum ada dua macam peran yang berlaku di masyarakat, yaitu ada peran yang ditentukan oleh masyarakat kepada kita tanpa melihat kualitas dan kerja keras dan ada peran yang diperjuangkan melalui usaha- usaha kita sendiri. untuk mempelajari peran ada dua aspek yang harus dilihat:

- a. Belajar melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran
- b. Memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.

Sejalan dengan teori di atas, maka Penyuluh Agama Islam memiliki peranan yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat. Selain sebagai pendakwah Islam, Penyuluh Agama Islam itu, sesuai dengan fungsinya, sebagai pembimbing, penerang, dan pembangunan masyarakat dengan bahasa agama. Peranan penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga ikut serta mengatasi hambatan yang membangun jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negatif. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.

Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasehatnya. Penyuluh Agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah. Penyuluh agama Islam mempunyai peran yang

sangat dominan dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu:

1. Peran Edukatif ialah Penyuluh Agama Islam memosisikan sebagai da'`i yang berkewajiban menda'`wahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebai-baiknya sesuai ajaran agama.
2. Peran Konsultasi, ialah Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum.
3. Peran Advokasi ialah Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan dan pendampingan terhadap umat / masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak”.
4. Peran Mediasi, penyuluh akan berperan sebagai mediator dimana mediasi sendiri adalah proses damai para pihak yang bersengketa.
5. Peran Fasilitasi, penyuluh akan berperan sebagai pihak yang bersifat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan layanan yang disediakan penyuluh agama.⁵⁰

4. Metode Bimbingan dan Penyuluhan

Ada dua keahlian yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh Penyuluh Agama, yaitu keahlian substantive dan metodologis. Keahlian substantive berkaitan dengan penguasaan terhadap materi-materi substansi keagamaan yang akan disampaikan kepada khalayak. Sedangkan keahlian metodologis berkenaan

⁵⁰ Ibid., 41.

dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat dalam penyampaian materi penyuluhan agama. Sehingga kegiatan penyuluhan agama dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Istilah metode pada dasarnya merupakan adopsi dari konsep bahasa Inggris, *Method*. Konsep ini sering diterjemahkan sebagai cara. Maka hal ini dapat kita pahami sebagai cara untuk melakukan penyuluhan agama. Cara disini tentunya bersyarat yaitu mudah dan memudahkan, murah, tepat, cepat, dan dapat diterima sasaran.⁵¹ Metode yang digunakan dalam penyuluhan Agama Islam adalah:

a. Metode partisipatif.

Penyuluh agama islam tidak mengurui tetapi memfasilitasi masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif berada ditengah-tengah masyarakat untuk mengkaji dan menyuluh dengan teknik pendampingan.

b. Metode dialog interaktif

Penyuluh agama tidak hanya menerangkan saja, tetapi juga memberi kesempatan kepada audience untuk bertanya dan menanggapi dengan teknik Focus Group Discussion (FGD).

c. Metode pemberdayaan

Penyuluh agama Islam melakukan pendekatan harus bisa melihat dan mengenali potensi serta sumber daya yang dimiliki masyarakat, sehingga penyuluh agama Islam dapat menjadi fasilitator bersama masyarakat dalam mendayagunakan potensi dan sumber daya lain untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁵²

⁵¹ Ibid., 42.

⁵² Ibid., 43.

C. Perceraian

1. Pengertian perceraian

Perceraian Dalam istilah Fiqh dikenal dengan istilah “Talaq” atau “Furqah”. Talaq berarti membuka ikatan atau membatalkan perjanjian. Sedangkan Furqah berarti bercerai yang merupakan lawan kata dari berkumpul. Perkataan talaq dan furqah mempunyai pengertian umum dan khusus. Dalam arti umum berarti segala macam bentuk perceraian yang dijatuhkan oleh suami, yang ditetapkan oleh hakim. Sedangkan dalam arti khusus adalah perceraian yang dijatuhkan oleh pihak suami. Menurut A. Fuad Sa’id yang dimaksud dengan perceraian adalah putusnya perkawinan antara suami-istri karena tidak ada kerukunan dalam rumah tangga atau sebab lain, seperti mandulnya istri atau suami dan setelah diupayakan perdamaian dengan melibatkan keluarga kedua belah pihak.⁵³

Menurut hukum Islam, perkawinan itu dapat putus karena beberapa sebab, antara lain: karena putus dengan sendirinya (karena kematian), karena adanya perceraian, karena adanya putusan Pengadilan. Perceraian merupakan bagian dari perkawinan, sebab tidak ada perceraian tanpa adanya perkawinan terlebih dahulu. Perkawinan merupakan awal dari hidup bersama antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri, sedangkan perceraian merupakan akhir dari kehidupan bersama suami isteri tersebut. Setiap orang menghendaki agar perkawinan yang dilakukannya tetap utuh sepanjang masa kehidupannya. Tetapi tidak sedikit pula perkawinan yang dibina dengan susah payah itu berakhir dengan sebuah perceraian. Tidak selalu perkawinan yang dilaksanakan itu sesuai dengan cita-cita, walaupun sudah diusahakan semaksimal mungkin dengan membinanya secara baik, tetapi pada akhirnya terpaksa mereka harus berpisah dan memilih untuk membubarkan

⁵³ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan Dan Perceraian* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2020), 161.

perkawinan. Islam telah memberikan ketentuan tentang batas-batas hak dan tanggung jawab bagi suami isteri supaya perkawinan berjalan dengan sakinah, mawaddah, dan rahmah. Bila ada di antara suami isteri berbuat di luar hak dan kewajibannya maka Islam memberi petunjuk bagaimana cara mengatasinya dan mengembalikannya kepada yang hak. Tetapi bila dalam suatu rumah tangga terjadi krisis yang tidak lagi dapat diatasi, maka Islam memberikan jalan keluar berupa perceraian. Meskipun perceraian itu merupakan perbuatan yang halal, namun Allah sangat membenci perceraian tersebut.⁵⁴

Sedangkan pengertian perceraian menurut hukum perdata yaitu penghapusan perkawinan dengan putusan hakim atas tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu. Dalam Pasal 39 Undang-Undang Perkawinan ditegaskan bahwa perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. Salah satu prinsip undang-undang perkawinan adalah mempersulit terjadinya perceraian.⁵⁵

2. Syarat perceraian

Syarat sah perceraian Berdasarkan Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa antara suami isteri tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami isteri. Dalam penjelasan Pasal 39 Ayat (2) mempertegas alasan-alasan yang dapat dijadikan alasan untuk perceraian adalah:

- a. Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pematik, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.

⁵⁴ Ibid., 162.

⁵⁵ Jamaluddin and Nanda Amalia, *Buku Ajar Hukum Perkawinan*, ed. Faisal, edisi 1 (Lhokseumawe: Unimal Press, 2016), 109.

- b. Salah satu pihak meninggalkan yang lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak yang lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain diluar kemauannya.
- c. Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 (lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.
- d. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan terhadap pihak yang lain.
- e. Antara suami isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.

Adapun alasan-alasan tersebut di atas merupakan alasan alternatif, artinya bila salah satu dari alasan tersebut terpenuhi dapat diajukan permohonan/gugatan ke Pengadilan Agama.⁵⁶

3. Faktor-Faktor Perceraian

Faktor-faktor Terjadinya Perceraian

a. Faktor ekonomi

Salah satu modal dasar seseorang berumah tangga ialah tersedianya sumber penghasilan yang jelas untuk memenuhi kebutuhan hidup secara finansial. Kelangsungan hidup keluarga antara lain ditentukan oleh kelancaran ekonomi, sebaliknya kekacauan dalam keluarga dipicu oleh ekonomi yang kurang lancar. Islam tidak menghendaki kemiskinan dalam rumah tangga, sebab dampak kemiskinan tidak hanya memicu perceraian dan tindakan kriminal, tetapi juga dekat dengan kekufuran. Stabilitas ekonomi merupakan salah satu penunjang terwujudnya keluarga sakinah.

b. Faktor orang ketiga

Keharmonisan dalam keluarga dapat sirna apabila terjadi intervensi pihak ketiga. Perhatian suami atau istri yang

⁵⁶ Ibid., 104.

melakukan perselingkuhan tidak lagi fokus pada pasangan dan keluarganya. Tidak hanya masalah ekonomi yang kacau, namun juga hilangnya rasakepercayaan, kasih sayang dan keharmonisan dalam rumah tangga. Perselingkuhan merupakan bentuk kekerasan psikis yang biasanya diikuti oleh kekerasan lain seperti kekerasan fisik dan ekonomi dalam bentuk penelantaran keluarga.

c. Faktor komunikasi

Komunikasi disini dalam kaitannya dengan aktifitas nafkah dan kegiatan sosial lainnya yang dilakukan oleh suami istri maupun anggota keluarga yang lainnya. Intensitas pertemuan dalam keluarga sangat diperlukan. Komunikasi dalam rumah tangga sangat berarti apabila ketika suami istri sama-sama bekerja di luar rumah sementara kewajiban dalam rumah tangga terabaikan.

d. Faktor suami tidak memberi nafkah

Secara implisit, nafkah dipahami bukan sekedar memuaskan batin akan tetapi seorang suami maupun istri perlu memberikan nafkah lahiriah. Nafkah batiniyah adalah kepuasan seorang suami maupun istri yang membawa pada ketenangan psikologi sehingga mampu membawa rumah tangga yang rukun dan damai tanpa dibarengi dengan intervensi atau tekanan-tekanan pada diri kita. Sedangkan nafkah lahiriah adalah nafkah yang menyandarkan pada kebendaan yang harus dimiliki oleh istri maupun suami sehingga kerukunan dalam rumah tangga terjadi seperti apa yang menjadi ikatan perkawinan.⁵⁷

4. Akibat Perceraian

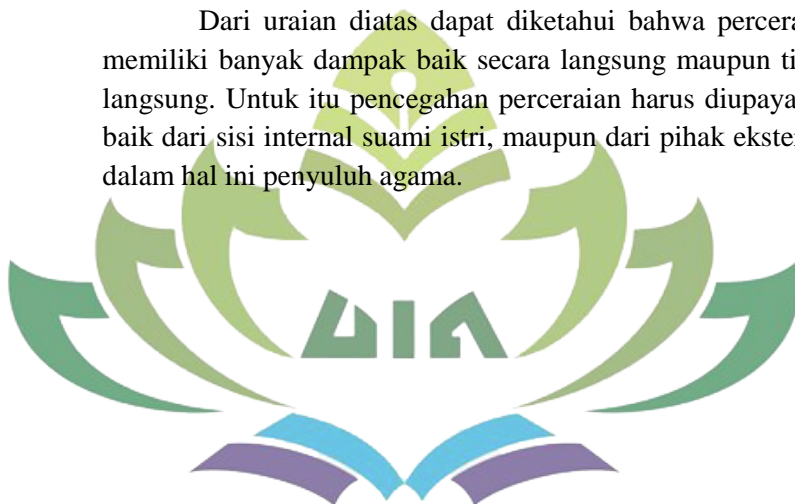
Undang-undang menyebutkan hal-hal lain pasca perceraian, yaitu:

- a. Pasangan suami-istri tetap memiliki kewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya semata-mata berdasarkan kepentingan anak, bilamana ada perselisihan mengenai

⁵⁷ Achmad Kuzari, *Nikah Sebagai Perikatan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 117.

- penguasaan anak maka pengadilan akan memberikan keputusannya.
- b. Suami yang bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak itu. Bilamana bapak dalam kenyataannya tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, pengadilan dapat menentukan bahwa istri ikut memikul biaya tersebut.
 - c. Pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan atau menentukan suatu kewajiban kepada bekas istri (pasal 41 UU No 1 Tahun 1974).⁵⁸

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa perceraian memiliki banyak dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pencegahan perceraian harus diupayakan baik dari sisi internal suami istri, maupun dari pihak eksternal dalam hal ini penyuluh agama.



⁵⁸ Muhammad Fikri Adha, “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di KUA Kecamatan Cibinong” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 33.



DAFTAR RUJUKAN

Buku :

- Abdul Rahman, Dudung, and Firman Nugraha. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Lekkas, 2017.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Media Press, 2021.
- Abror, Khoirul. *Hukum Perkawinan Dan Perceraian*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2020.
- Amirulloh. *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*. Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2016.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Effendy, Onong Uchjana. *Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Grafika, Sinar. *Undang-Undang Pokok Perkawinan Cet. IV*. Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Jamaluddin, and Nanda Amalia. *Buku Ajar Hukum Perkawinan*. Edited by Faisal. Edisi 1. Lhokseumawe: Unimal Press, 2016.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018.
- Kuzari, Achmad. *Nikah Sebagai Perikatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Lasswell, Harold. *The Structure and Function of Communicatio in Society*. Chicago: University of Illinois Press, 1972.

Ritonga, Zuriani. *Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif, Cet. II*. Bandung: Rosda Karya, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suryadi, Edi. *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Jurnal :

Kusnawan, Aep. “Urgensi Penyuluh Agama.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 17 (2011): 271–86.
DOI: <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i17.367>

Manna, Nibras Syafriani, Shinta Doriza, and Maya Oktaviani. “Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Di Indonesia.” *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 6, no. 1 (2021): 11.
<https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.443>.

Nasrudin, Dedi. “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Memberikan Bimbingan Dan Penyuluhan Kepada Peserta Kursus Pranikah.” *El-Ghiroh* 14 (2018).
DOI: [10.37092/el-ghiroh.v14i1.15](https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v14i1.15)

Karya Ilmiah :

Adha, Muhammad Fikri. “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di KUA Kecamatan Cibinong.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Burhan, Muhammad Zahri. “Strategi Komunikasi Antarpribadi Penghulu Kantor Urusan Agama (Kua) Pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.” Uin Alauddin Makassar, 2017.

Deni p, indira Fatra. “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam

Non PNS Kementerian Agama Dalam Mewujudkan Pembangunan Bidang Agama Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

Khaidar, Adinda Nur. “Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama Stabat Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

Tristayanti. “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di Kabupaten Tangerang.” *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Universitas Islam Negei Syarif Hidayatullah, 2018.

Sumber Online

Hidayat, Taupik. “Penyuluh Agama Islam Bantu Penghulu Laksanakan Suscatin,” 2016.
<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/penyuluh-agama-islam-bantu-penghulu-laksanakan-suscatin>.

“Laporan Perkara,”. <https://pa-baturaja.go.id/index.php/layanan-publik/laporan/laporan-perkara>.



